

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMPN 5 Pamekasan**

SMPN 5 Pamekasan pertama bernama SKP (sekolah kepandaian putri) sekolah yang sederajat dengan tingkat SMP tapi khusus keputrian, setinggi di atasnya adalah SMKK, sehingga pada umumnya sekolah SMPN 5 Pamekasan dulunya rata-rata perempuan yang mana nanti sarannya dilanjutkan ke SKKA dulu, sehingga gedung bangunan rata-rata kelasnya sedikit sedangkan yang luas adalah dapurnya karena disitu pada zaman itu fokus yang diajarkan adalah memasak, tataboga dan menjahit.

Seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 1984 tepatnya pada tanggal 10 November dari SKP transisi ke SMPN 5 Pamekasan dan menjadi sekolah umum dan itupun masih satu kelas sedangkan kelas yang lain masih melanjutkan yang SKP, pada tahun pertama menjadi sekolah umum sehingga siswa pada waktu itu masih sedikit, sementara dua kelas yang lainnya yaitu kelas dua dan tiga menyisakan yang SKP, yang pada waktu itu menjadi kepala sekolah SMPN 5 Pamekasan adalah kepala sekolah yang SKP yaitu bernama Ibu Juana, seiring berkembangnya jumlah siswa maka beberapa bangunan yang berbentuk shall besar yaitu dapur umum sudah mulai di petakan menjadi beberapa kelas, karena dapur umum yang biasanya di jadikan tempat mengadakan kegiatan praktek manjahit, dan juga di pakai untuk memasak sudah tidak berguna lagi

sehingga dengan berjalannya waktu SMPN 5 Pamekasan sudah mulai diminati oleh masyarakat.

Dalam bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan data-data hasil temuan penelitian yang dianggap penting dari hal-hal yang dirperoleh, baik berupa hasil wawancara, observasi maupun analisis data yang berbentuk dokumen. paparan data dari penelitian disini diarahkan untuk memberikan jawaban serta pemahaman yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami paparan data yang ditemukan dalam penelitian.

Penelitian merupakan sebuah suatu upaya menemukan jawaban atau solusi dari apa yang menjadi fokus penelitian pada bab sebelumnya sehingga nantinya menjadi sebuah laporan penelitian. dengan hasil penelitian ini bisa menjadi jawaban dari fokus penelitian.

Pada bab ini akan di paparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan pada saat penelitian yang melalui tahapan wawancara, observasi dan dokumentasi, sesuai dengan fokus penelitian.

Peneliti melakukan penelitian dengan memulai tahapan observai di SMPN 5 Pamekasan, peneliti disini hanya sebagai pengamat saja dari penggunaan media audio visual terhadap keterampilan berbicara pada siswa, sebelum proses pembelajarang dimulai dengan menggunakan media guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berkenaan dengan media yaitu RPP, silabus, jurnal mengajar, absensi siswa proyektor serta spaker aktif dan menyuruh siswa untuk berdo'a sebelum memulai

pelajaran setelah itu guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan di pelajari oleh siswa. Sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran guru meminta siswa untuk fokus serta meminta siswa untuk mengeluarkan buku tulis serta buku paketnya masing-masing, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung (observasi) hal ini merupakan tahapan yang paling efektif untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran, setelah peneliti melakukan tahapan observasi peneliti melakukan tahapan wawancara yang melibatkan guru dan siswa serta minggu depannya lagi peneliti melakukan tahapan dokumentasi.

Deskripsi hasil data temuan pada bab ini akan di sesuaikan dengan fokus penelitian sebagaimana yang telah di tulis pada bab 1 yang meliputi:

### **1) Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VII di SMPN 5 Pamekasan.**

Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara, maka peneliti akan memaparkan data tentang langkah-langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas VII di SMPN 5 Pamekasan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru bahasa Indonesia di SMPN 5 Pamekasan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru melakukan sebuah persiapan yang mana guru mempersiapkan media, mempersiapkan

RPP, buku paket, jurnal belajar, LKS serta materi yang akan dipaparkan atau yang akan di berikan kepada siswa. Sebelum mengajarkan materi cerita fabel ibu Misyati melakukan perencanaan agar siswa tidak merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Serta guru bahasa indonesia sering menggunakan media audio visual sesuai dengan materi yang akan di paparkan. Berikut hasil wawancara dengan ibu Misyati yang mengatakan bahwa:

“Ya saya selaku guru bahasa Indonesia menggunakan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Karena menurut saya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan berbicara itu sangat membantu dalam proses pembelajaran karena bukan hanya guru yang di tuntut berperan katif akan tetapi siswa juga harus berperan aktif dalam pembelajaran keterampilan berbicara”<sup>1</sup>



Sumber: Dokumentasi di SMPN 5 Pamekasan tanggal 07 februari

Sebelum proses pembelajaran guru Bahasa Indonesia di SMPN 5 Pamekasan melakukan persiapan, berikut hasil wawancara dengan ibu Misyati yang mengatakan bahwa:

---

<sup>1</sup>Misytai, guru bahasa indonesia SMPN 5 Pamekasan, wawancara langsung, 07 februari 2020.

“Iya nak, sebelum ibu memulai pembelajaran ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran, yang berupa absen, jurnal mengajar, RPP dan slide yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan agar bisa menunjang proses pembelajaran. Apabila materi tersebut berhubungan dengan media saya mempersiapkan segala yang dibutuhkan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media seperti halnya mempersiapkan proyektor, lap top, speker aktif serta contoh vedio yang berkaitan dengan materi yang sedang di ajarkan”<sup>2</sup>

Setelah guru bahasa Indonesia SMPN 5 Pamekasan melakukan persiapan dan langkah pertama yang dilakukan adalah guru membuka Salam serta guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan segala alat tulis seperti buku paket, Lks, serta alat tulis yang lainnya, berikut hasil wawancarnya:

“Setelah melakukan persiapan langkah pertama yang ibu lakukan yaitu membuka pelajaran dengan membaca do’a bersama dan menyuruh siswa untuk mengeluarkan alat tulis seperti buku, LKS serta buku paket dan melakukan apresiasi serta memotivasi siswa dan mengaitkan materi yang hal relevan”<sup>3</sup>



---

<sup>2</sup>Misytai, guru bahasa indonesia SMPN 5 Pamekasan.

<sup>3</sup>Misyati, guru bahasa Indonesia SMPN 5 Pamekasan.

Kompetensi guru memang harus di tunjukkan pada saat memberikan materi pembelajaran pada siswa. Guru yang professional harus mampu melaksanakan keprofesionalannya seperti halnya merencanakan pembelajaran, dengan adanya sebuah perencanaan dan persiapan terlebih dahulu, supaya proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan dapat memberikan sebuah hasil belajar yang berkualitas.

Hal ini senada dengan yang di perkuat oleh salah satu siswa kelas VII SMPN 5 Pamekasan Ach Diyo Nugraha Pratama kutipan wawancaranya:

”Saya suka pelajaran bahasa Indonesia karena ibu misyati sering menggunakan media karena pada saat pembelajaran berlangsung saya merasa senang dan semangat baru serta mempunyai keberanian untuk terampil berbicara seperti mengemukakan pendapat serta bertanya”<sup>4</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu siswa kelas VII SMPN 5 Pamekasan Gheorry Henrix Denison, berikut kutipan wawancaranya:

“Ibu Misyati pada saat menyampaikan materi beliau banyak menggunakan slide dan setelah itu memberikan contoh video yang berkaitan dengan materi, dan menjelaskan materi secara garis besarnya saja sehingga saya mempunyai keberanian untuk bertanya serta lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan serta ibu selalu memberikan kesempatan teman-teman untuk bertanya dan menanyakan kembali apa yang belum dimengerti dari apa yang sudah dipelajari”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Ach Diyo Nugraha Pratama, siswa SMPN 5 Pamekasan wawancara langsung 07 februari

<sup>5</sup>Gheorry Henrix Denison, siswa SMPN 5 Pamekasan wawancara langsung 07 februari 2020

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswi SMPN 5 Pamekasan Frisya Destiana Imarta beriku hasil wawancaranya:

“Yang pertama ibu Misyati mempersiapkan materi yang akan disampaikan serta mempersiapkan media kak, dan juga ibu Misyati memberikan contoh materi yang disampaikan dengan menggunakan media yang berupa vedio kak”<sup>6</sup>

Mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, ibu Misyati mengemukakan:

“Mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual saya memberikan stimulus kepada siswa agar terpancing dalam materi yang akan disampaikan sehingga siswa juga aktif baik itu bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya, setelah itu saya memberikan tampilan slide tentang cerita fabel yang berupa vedio dan menyuruh siswa untuk menyimak dan mendengarkan dengan serius, setelah itu saya meminta siswa untuk mengemukakan kembali apa mengenai apa yang mereka dengarkan”

Langkah kedua yang di lakukan guru SMPN 5 Pamekasan yaitu guru menyampaikan materi sesuai dengan RPP dan silabus serta memberikan contoh materi yang sudah di ajarkan berupa vedio berikut hasil wawancaranya:

“Setelah melakukan persiapan langkah kedua yang dilakukan yaitu menyampaikan materi dengan menggunakan slide serta memberikan contoh dari materi yang di ajarkan yang berupa vedio sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Frisya Destiana Imarta, siswi SMPN 5 Pamekasan, wawancara langsung 07 februari 2020

<sup>7</sup>Misyati, guru bahasa indoensia SMPN 5 Pamekasan, wawancara langsung, 05 februari 2020

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh salah satu siswi SMPN 5 Pamekasan Fara Amelia Ekaputri Oktavia berikut hasil wawancaranya:

“Pertama guru menyiapkan RPP, media yang akan digunakan serta yang kedua guru memberikan kami motivasi dan memebrikan contoh vedio yang berkaitan dengan materi yang di jelaskan sebelumnya”<sup>8</sup>

Hal ini juga sama dengan yang di ungkapkan siswa yang bernama Isa Haryadi yang mengatakan bahwa:

“Cara guru menggunakan media dalam keterampilan berbicara yaitu guru itu sangat baik kak”<sup>9</sup>

Mengenai durasi penggunaan media audio visual ibu Misyati mengemukakan:

“Mengenai durasi waktu yang digunakan yaitu sesuai dengan materi yang di jelaskan, apabila masih memberikan contoh vedio yang berkaitan dengan materi maka durasi waktu yang digunakan akan akan juga bertambah sesuai dengan durasi video yang diputarkan”

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan bahwa guru dalam menggunakan media audio visual guru bahasa Indonesia sudah baik karena memang guru bahasa Indonesia mempersiapkan semuanya secara matang serta guru bahasa Indonesia juga menggunakan langkah-langkah penggunaan media dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara.

---

<sup>8</sup>Fara Amelia Ekaputri Oktavia, siswi SMPN 5 Pamekasan, wawancara langsung 08 februari 2020.

<sup>9</sup>Isa Haryadi, siswa SMPN 5 Pamekasan, wawancara langsung 08 februari 2020.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat di simpulkan bahwa guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran melakukan persiapan media yang ingin dipakai serta langkah-langkah dalam menggunakan media yaitu guru bahasa indoesia membuka pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama serta langkah yang kedua guru menyampaikan materi dengan dan memberikan contoh materi yang diajarkan berupa video.

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual sangat efektif digunakan untuk keterampilan berbicara karena siswa lebih merasa nyaman dengan menggunakan media serta menjadi lebih suka dan senang dalam proses pembelajaran.

## **2) Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Setelah Diterapkannya Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VII di SMPN 5 Pamekasan.**

Dalam penggunaan media audio visual dalam keterampilan berbicara pasti seorang guru ingin mendapatkan hasil yang diinginkan itu tercapai maksimal sehingga siswa bisa memahami pelajaran dan bisa terampil dalam berbicara, hasil dari penggunaan media audio visual terhadap keterampilan berbicara pastinya berbeda-beda, karena memang memang kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa itu tidak sama.

Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media, menuntut kemampuan dan kesiapan guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai oleh siswa, sehingga mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam keterampilan berbicara.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan tentang hasil penggunaan media audio visual di SMPN 5 Pamekasan kelas VII sebagai berikut:

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan berbicara menuntut kemampuan dan kesiapan guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara dapat tercapai oleh siswa, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 Februari guru bahasa Indoensia mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dengan baik, kegiatan diatas sangat terorganisir, guru mengatur dan membimbing siswa saat memulai pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika menemukan kesulitan, memecahkan permasalahan serta guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif sebelumnya sehingga juga bisa terampil dalam berbicara.

Dari hasil penggunaan media audio visual di SMPN 5 Pamekasan dapat diketahui melalui wawancara peneliti dengan ibu

Misyati M.Pd selaku guru Bahasa Indonesia berikut hasil wawancaranya:

“Iya nak, tentunya dengan penggunaan media audio visual disini mempunyai dampak positif, serta sangat cocok untuk di terapkan karena belajar dengan menggunakan media audio visual yang berupa slide itu mempunyai dampak yang positif dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara dan siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran, jadi antusias karena termotivasi dengan menggunakan media dan cara ini sangat mudah dan efektif untuk di gunakan guru dalam mengembangkan kemampuan berfikir siswa menjadi lebih aktif dan lebih berani. Mengasah kemampuan siswa dengan menggunakan media serta melatih siswa untuk mampu berkomunikasi dengan baik seperti terampil dalam menyampaikan gagasan, pertanyaan, bertanya mengenai apa yang sudah di pahami dan di dengar”<sup>10</sup>

Hal ini juga di kemukakan oleh salah satu siswa kelas VII yang bernama Isa Haryadi, berikut hasil wawancaranya”

“Alhamdulillah yang saya dapatkan setelah di terapkannya media dalam proses pembelajaran yaitu saya bisa mengetahui bahwa media mempunyai dampak positif yang begitu besar terhadap keterampilan berbicara kak”<sup>11</sup>

Sedangkan Fara Amelia Ekaputri Oktavia selaku siswi mengemukakan hal sama, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau berbiacara lebih mudah kak, saya lebih mudah memahami materi yang dipelajari serta saya juga mempunyai keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat saya di depan kelas saat ibu guru memberikan kesempatan untuk bertanya”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Misyati, guru bahasa indoensia SMPN 5 Pamekasan, wawancara langsung 07 februari 2020.

<sup>11</sup>Isa Haryadi siswa kelas VII SMPN 5 Pamekasan wawancara langsung 08 februari 2020.

<sup>12</sup>Fara Amelia Ekaputri Oktavia, siswi kelas VII SMPN 5 Pamekasan, wawancara langsung, 08 februari 2020.

Hal ini ini juga dikatakan oleh siswa kelas VII Ach Diyo Nugraha Pratama berikut hasil wawancaranya:

“Hasil penggunaan media yaitu membuat saya senang dalam proses belajar kak, sehingga saya termotivasi untuk aktif berbicara kak”<sup>13</sup>

Sementara itu Frisya Destiana Amarta selaku siswa juga menyampaikan hal yang sama terkait dengan hasil penggunaan media audio visual, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau saya pribadi kak, saya lebih giat dalam mengikuti pembelajaran karena belajar menggunakan media itu membuat saya senang dan lebih banyak bertanya mengenai hal yang saya tidak pahami”<sup>14</sup>

Hal ini senada dengan yang diktakan oleh ibu Misyati selaku Guru Bahasa Indonesia berikut hasil wawancaranya:

“Berbicara mengenai hasil penggunaan media audio visual sangat membantu siswa untuk memahami materi yang sedang diterangkan, karena siswa lebih menarik dengan menggunakan media dan tidak merasa bosan untuk belajar dengan menggunakan media dan tidak selalu dengan metode ceramah, sehingga siswa lebih teratrik untuk terampil berbicara dan siswa lebih kondusif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media”<sup>15</sup>

Hal ini juga senada dengan Gheorry Henrix Denision beriku hasil wawancaranya:

---

<sup>13</sup>Ach Diyo Nugraha Pratama, siswa SMPN 5 Pamekasan, wawancara langsung, 08 februari 2020.

<sup>14</sup>Frisya Destiana Amarta, siswi kelas VII SMPN 5 Pamekasan, wawancara langsung 08 februari 2020.

<sup>15</sup>Misyati, guru bahasa Indonesia, wawancara langsung. Wawancara langsung,08 februari 2020.

“Kalau saya pribadi kak lebih nyaman dalam belajar menggunakan media dan bisa memudahkan saya dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dan saya lebih percaya diri untuk terampil berbicara”<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dalam keterampilan berbicara dapat menarik minat siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan juga lebih kondusif dengan adanya penggunaan media audio visual.

Hal ini juga di perkuat dengan hasil obsevasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 february 2020, ketika guru mau memulai proses pembelajaran siswa lebih kondusi dan tidak mudah ramai karena memang siswa sudah merasa senang dan nyaman dalam proses kegiatan belajar mengajar, setelah itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apa yang meraka tidak mengerti mengenai apa yang sudah dijelaskan oleh guru.

### **3) Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Penggunaan Media Audio Visual Pada Keterampilan Berbicara Kelas VII di SMPN 5 Pamekasan.**

Media pembelajaran sangat membantu untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran disekolah, Seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran

---

<sup>16</sup>Gheorry Henrix Denision, siswa kelas VII SMPN 5 Pamekasan, wawancara langsung 08 february 2020

untuk mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan media harus sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Dalam proses belajar mengajar tidak semuanya berjalan dengan dengan mulus, akan tetapi ada hal-hal yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, baik berupa faktor penghambat dan pendukung dari media pembelajaran. Seorang guru hendaknya menggunakan media yang ada disekolah seperti halnya sarana dan prasarana yang sudah tersedia meskipun tidak memadai, sukses tidaknya suatu proses pembelajaran dengan menggunakan media itu tergantung kesiapan guru dalam memberikan cara belajar yang baru dan kemauan siswa dalam proses belajar.

Dalam penggunaan media audio visual tidak secara keseluruhan berjalan dengan baik, selain adanya faktor penghambat dalam penggunaan media juga terdapat faktor pendukung dalam penggunaan media.

Adapun yang di paparkan oleh ibu Misyati selaku guru bahasa Indonesia di SMPN 5 Pamekasan berikut hasil wawancaranya.

“Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Pertama*, profesionalitas guru, kulaitas guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.” *kedua*, kemampuan siswa yang dimiliki juga berpengaruh terhadap pembelajaran keterampilan berbicara. *Ketiga*, sarana atau alat. Sarana juga menjadi penunjang terhadap kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan faktor pengahambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah di pakai oleh guru yang lain sehingga menghambat proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan berbicara”<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Misyati, guru bahsa Indonesia SMPN 5 Pamekasan, wawancara langsung 08 februari 2020.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang peneliti dapatkan yaitu sarana dan prasarana yang ada dalam pendidikan yang menjadi komponen penunjang dalam proses pembelajaran termasuk media pembelajaran, media pembelajaran menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, serta membantu guru dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi, memperjelas materi yang belum di mengerti melalui contoh yang konkret.

Hal ini lain dikemukakan oleh Isa Haryadi siswa kelas VII SMPN

5 Pamekasan berikt hasil wawancaranya:

“Kalau menurut saya kak yang menjadi faktor dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran adalah ketidak seriusan teman-teman yang lain dalam mengikuti proses pembelajaran”<sup>18</sup>

Hal yang beda di ungkapkan oleh fara Amelia ekaputri oktavia siswi kelas VII SMPN 5 Pamekasan berikut hasil wawancaranya:

“Faktor pendukungnya yaitu adanya sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah kak serta kesiapan guru dalam menggunakan media sedangkan faktor penghambatnya adalah ketika guru ingin menggunakan media ternyata media tersebut sudah dipakai oleh guru yang lain”<sup>19</sup>

Hal ini juga senada juga Frisya Destiana Amarta siswi SMPN 5 Pamekasan berikut hasil wawancaranya:

“Faktor penghambat dalam dari media audio visual yaitu keterbatasan alat media yang di miliki sekolah kak”<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Isa Haryadi, siswa kelas VII SMPN 5 Pamekasan. Wawancara langsung 08 februari 2020.

<sup>19</sup>Fara Amelia Ekaputri Oktavia, siswi kelas VII SMPN 5 pamekasan, wawancara langsung 08 februari 2020.

<sup>20</sup>Frisya Destiana Amarta, siswi kelas VII SMPN 5 Pamekasan, wawancara langsung 08 februari 2020.

Dari hasil wawancara, observasi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat di butuhkan dalam proses pembelajaran untuk membantu guru menyampaikan informasi dan juga memudahkan siswa untuk belajar, namun dalam penggunaanya media mempunyai beberapa faktor yang memengaruhi dalam proses pembelajaran yaitu, faktor pendukung dan faktor penghambat, keprofesionalitas guru yang mempengaruhi siswa untuk belajar dan faktor penghambatnya adalah keterbatasan media yang ada di lembaga.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Bagaimana Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VII di SMPN 5 Pamekasan.**

- a. mempersiapkan media yang ingin di pakai
- b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

### **2. Bagamiana Hasil Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VII di SMPN 5 Pamekasan.**

- a. Siswa merasa senang dan lebih aktif dalam kelas
- b. Siswa lebih percaya diri untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya

### **3. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VII di SMPN 5 Pamekasan.**

- a. Keprofesionalitas guru
- b. Minat siswa
- c. Keterbatasan media yang disediakan oleh sekolah

## **B. Pembahasan**

Pada Bab ini akan dijelaskan pembahasan mengenai hasil temuan penelitian yang telah berhasil ditemukan, baik yang berupa hasil observasi dan wawancara. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, seperti bagaimana penggunaan media audio visual serta hasil penggunaan media sekaligus faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas VII di SMPN 5 Pamekasan.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam masalah yang berkaitan dengan penggunaan media audio visual pada pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas VII di SMPN 5 Pamekasan dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Kelas VII di SMP Negeri 5 Pamekasan**

Dari hasil penelitian tanggal 29 Januari 2020 yang didapat peneliti pada saat observasi dan wawancara dengan guru bahasa dan siswa SMPN 5 Pamekasan menjelaskan saat melakukan proses pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak ingin di capai kepada siswa dan memberikan motivasi, setelah itu guru mempersiapkan apa yang yang di butuhkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual tersebut seperti, mempersiapkan media audio visual, membuat RPP sesuai dengan silabus dan memilih media yang sesuai dengan proses pembelajaran tersebut, sesudah itu guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Penggunaan media audio visual membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan gaya belajar dengan menggunakan media, tujuan utama dalam penggunaan media adalah untuk mempermudah siswa untuk memahami materi yang ingin di sampaikan serta mempermudah guru dalam menyampikan materi.

Hal ini juga diperkuat oleh Sudjana dan Riva'i mengemukakan beberapa manfaat media dalam buku Azhar Arsyad adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga mudah dan dapat lebih dipahami dan dikuasai oleh siswa.

- c. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.<sup>21</sup>

Guru bahasa Indonesia kelas VII di Smp negeri 5 pamekasan menggunakan media audio visual, sebelum memulai pelajaran guru mempersiapkan semua kebutuhan dalam proses pembelajaran termasuk media audio visual, serta menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai motivasi kepada siswa agar siswa lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pemahaman serta pengetahuan yang mereka miliki, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Kemudian guru bahasa Indonesia menjelaskan hal pertama yang di butuhkan ketika menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara adalah diantaranya, mempersiapkan RPP yang sesuai dengan silabus, jurnal mengajar, media yang akan dipakai, menyiapkan kondisi kelas agar kondusif, serta memberikan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

## **2. Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Setelah Diterapkannya Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VII di SMPN 5 Pamekasan**

---

<sup>21</sup>Azhar Arsyad, *media pembelajaran* ( Jakarta, PT, rajagrafindo persada, 2013), hlm 20-21

Dalam hal ini, ada salah satu guru yang bernama ibu Misyati sudah menerapkan sebuah komponen terpenting untuk menentukan penerapan strategi suatu mata pelajaran seperti penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas VII di SMPN 5 Pamekasan. Guru yang merupakan salah satu unsur dalam proses pembelajaran harus berperan secara aktif. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Gerlach dan Erly yang dimaksud media pembelajaran secara luas adalah setiap orang, materi, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Bertolak dari pengertian tersebut, media tidak hanya berupa benda, tetapi juga berupa manusia dan peristiwa pembelajaran.<sup>22</sup>

Seorang guru tidak hanya menyampaikan materi yang sifatnya hanya kognitif saja melainkan, guru juga harus mampu memberikan serta menanamkan nilai-nilai moral, etika, religious supaya siswa tidak hanya cerdas dalam pengetahuan intelektual, emosional namun siswa juga cerdas dalam pengetahuan spiritual.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Kaddhuru Saddhono Dan Slamet bahwasanya Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup dalam kelompok. Anggota dalam kelompok tersebut selalu menjadi interaksi. Untuk berinteraksi tersebut manusia memerlukan alat seperti yang telah disebutkan, yaitu bahasa. Dalam

---

<sup>22</sup>Abdul wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press 2009), hlm. 25-26.

berinteraksi (komunikasi) yang menggunakan bahasa tersebut dapat dilaksanakan secara lisan atau tulis. Untuk dapat berkomunikasi dengan efektif diperlukan kemampuan menyimak dan berbicara.<sup>23</sup>

Karena dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap siswanya. Keterampilan berbahasa masih dibagi menjadi dua bagian, bahasa lisan digunakan dalam komunikasi antara pembicara dan pendengar sedangkan bahasa tulis digunakan antara pembaca dan penulis. tentunya seorang guru ingin peserta didiknya dapat memahami apa yang disampaikan dan juga dapat di mengerti oleh siswa terkait materi yang diajarkan.

Dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan media tentunya guru ingin anak didiknya bisa aktif, bisa mandiri dengan memecahkan masalah, terampil dalam berbicara di muka umum ataupun di depan kelas mengemukakan pendapatnya atau pemahamannya di depan teman-temannya, serta guru berhadapan peserta didiknya bisa menemukan jawaban dari permasalahan, dan tentunya guru ingin hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran.

Dalam setiap pembelajaran pasti ada yang namanya kelebihan serta kekurangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tapi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara di SMPN 5 Pamekasan,

---

<sup>23</sup> Kundharu Saddhuno dan Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.52-53

mempunyai hasil yang sangat bagus dengan menggunakan media sebagai sarana dalam belajar diantaranya siswa lebih aktif, percaya diri, senang, dan siswa berani mengemukakan pengetahuannya di depan teman-temannya.

Hal ini diperkuat Oleh Hasmiana Hasan bahwa kelebihan media audio visual adalah pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti, Sedangkan kelemahan media audio visual suaranya terkadang tidak jelas, pelaksanaannya butuh cukup waktu yang lama, dan biayanya relatif lebih mahal.<sup>24</sup>

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Penggunaan Media Audio Visual dalam Keterampilan Berbicara Kelas VII di SMP Negeri 5 Pamekasan**

Setiap proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran selain memiliki kelebihan dan keuntungan pasti juga mempunyai faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran misalkan dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas VII di SMPN 5 Pamekasan.

---

<sup>24</sup>Hasmiana Hasan “Penggunaan Media Audio Visual terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh”.*Jurnal Persona dasar*, 03 (Oktober, 2016) hlm, 26

Guru bahasa Indonesia selama proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yaitu dalam penggunaan media itu dalam proses penyiapan medianya jadi membutuhkan waktu yang agak lama serta mengkondisikan murid agar tetap fokus dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media.

Hal ini dijelaskan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 5 Pamekasan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut:

Proses pembelajaran pasti ada faktor pendukung apalagi dengan menggunakan media audio visual yaitu adanya media yang disediakan oleh sekolah sedangkan faktor penghambat menggunakan media audio visual yaitu jika media yang mau dipakai sudah dipakai oleh guru yang lain sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat dan juga apabila siswa ramai dan tidak semangat dalam belajar serta aliran listrik yang menyala karena juga membantu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan salah satu media yang bisa disebut audio visual.